



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5435-5446

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD Masa Pandemi Covid-19

Sufitri Dewi Yanti^{1✉}, Erdi Guna Utama², Rien Anitra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

Email: sufitridewiyanti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Singkawang berjumlah 26 orang siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan pada kategori tinggi terdapat 8 orang, siswa bisa menjawab soal dengan memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep walaupun pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini dilakukan dengan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), 2) Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan pada kategori tinggi terdapat 11 orang, siswa bisa menjawab soal dengan memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep namun terdapat sedikit kekeliruan dalam memahami konsepnya dan juga siswa kategori sedang kurang teliti menjawab soal karena ingin cepat selesai mengingat proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) 3) Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan pada kategori tinggi terdapat 7 orang, siswa belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep dan terdapat beberapa kekeliruan dalam memahami konsepnya.

Kata Kunci : *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pandemi Covid-19*

Abstract

This study aims to describe the ability to understand students' mathematical concepts during the covid-19 pandemic. This research method is a qualitative descriptive research. The research subjects were the fourth grade students of SD Negeri 3 Singkawang totaling 26 students. The data collection instruments in this study were test sheets for understanding mathematical concepts and interviews. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that; 1) The ability to understand students' mathematical concepts in fractional material in the high category is 8 people, students can answer questions by fulfilling all indicators of concept understanding ability even though learning during the covid-19 pandemic is carried out with a limited face-to-face learning process (PTMT), 2) The ability to understand students' mathematical concepts in fractional material in the high category is 11 people, students can answer questions by meeting all indicators of concept understanding ability but there are a few mistakes in understanding the concept and also students in the medium category are less thorough in answering questions because they want to finish quickly considering the face-to-face learning process limited advance (PTMT) 3) Students' ability to understand mathematical concepts in fractional material in the high category are 7 people, students have not been able to meet all indicators of concept understanding ability and there are some mistakes in understanding the concept, this is due to learning during this covid-19 pandemic done This is done with a limited face-to-face learning process (PTMT) so that the duration of time in learning is limited and the interaction is limited in the classroom.

Keywords: Ability to Understand Mathematical Concepts, Limited Face-to-Face Learning, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021). Sebagai orang yang terlibat langsung mencapai keberhasilan dan kesuksesan pendidikan dapat mengkondisikan kemampuan siswa sesuai dengan kurikulum. Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan dan kesuksesan pendidikan dipengaruhi oleh modifikasi dan penyempurnaan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pendidikan dasar.

Sekolah dasar merupakan sekolah pertama yang mendapatkan tumpuan

besar dan harapan untuk dapat membekali konsep dasar bagi anak. Berdasarkan pada peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 40 yang menyatakan bahwa, "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal". Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan logis, analitis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Matematika adalah salah satu subjek yang hendak dipelajari oleh semua siswa sekolah dasar. Kompetensi siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan ini harus dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan dari kemampuan-kemampuan matematis yang disusun oleh National of Council Teacher of Mathematic (NCTM) ditetapkan lima standar proses pembelajaran matematika, yaitu: (1) kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematis untuk memecahkan masalah (problem solving), (2) menyampaikan ide atau gagasan (communication), (3) memberikan alasan induktif maupun deduktif untuk membuat, mempertahankan, dan mengevaluasi argumen (reasoning), (4) menggunakan pendekatan, keterampilan, alat, dan konsep untuk mendeskripsikan dan menganalisis data (representation) (5) membuat pengaitan antara ide matematika, membuat model dan mengevaluasi struktur matematika (connections).

Kemampuan-kemampuan tersebut akan lebih mudah dikuasai siswa apabila siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik sesuai rumusan NCTM. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan penting dalam rangkaian pembelajaran matematika. Pemahaman sebuah konsep dalam pendidikan sangat penting karena apabila siswa paham akan sebuah konsep maka akan mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Pemahaman dapat membuat siswa mengerti suatu konsep dari materi yang diajarkan. Pemahaman matematika juga merupakan tujuan utama dari setiap materi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai konsep yang diinginkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Khasana, 2020) pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam mengonstruksi suatu konsep yang ada berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mampu membuat hubungan dengan pengetahuan yang baru. Namun dalam realitanya, akan selalu ada hambatan serta tantangan yang tidak terduga seperti adanya pandemi covid-19. Saat ini seluruh dunia tengah mengalami pandemi covid-19, dengan adanya pandemi ini semua sektor terhambat, salah satu diantaranya sektor yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan untuk mencegah penyebaran covid-19 maka pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama (SKB) empat Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). PTM dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau minimal dimulai bulan juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Berdasarkan opsi tersebut maka pemerintah mengeluarkan opsi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan syarat keseluruhan dari guru dan tenaga kependidikan harus sudah melaksanakan vaksinasi. Pemerintah daerah diberikan hak penuh dalam pemberian izin untuk pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dengan adanya opsi pembelajaran tatap muka terbatas yang diwajibkan oleh pemerintah membuat sekolah harus memadukan pembelajaran online maupun offline dalam jangka waktu yang bersamaan atau lebih dikenal dengan metode hybrid learning. Hybrid learning adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Darsono, 2020). Hybrid learning memfasilitasi siswa mendapatkan bahan-bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui internet. Guru juga dapat memantau kegiatan siswa melalui internet. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tatap muka terbatas ini, pendidikan diharuskan untuk membuat ragam inovasi di dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program khusus secara daring (online) dan luring (onsite) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran onsite 100%, dengan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran Tatap Muka terbatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui bantuan aplikasi WhatsApp dan dipandu langsung oleh guru kelas dan sebagian dilakukan dengan pembelajaran

tatap muka di kelas. Pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring melalui WhatsApp tidaklah mudah bagi guru dalam proses menyampaikan materi. Apalagi siswa yang diajar guru adalah siswa sekolah dasar yang pada umumnya masih membutuhkan bimbingan secara langsung oleh guru ketika belajar. Dengan pembelajaran tatap muka langsung saja banyak siswa yang mengalami kesulitan, apalagi jika dilaksanakan secara daring 50% dan tatap muka 50% yang dimana aktivitas kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan efektif. Maka dari itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk lebih variatif dan kreatif dalam proses pembelajaran matematika untuk menumbuhkan antusias, minat dan bakat siswa, perlu adanya metode, model serta strategi pembelajaran yang diterapkan agar siswa mudah memahami materi pembelajaran matematika dengan tidak menghafal materi dan rumus tetapi siswa diharapkan memahami konsepnya (Shofiah, 2021). Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD kelas IV pada materi pecahan selama pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan 50% aplikasi WhatsApp dan 50% tatap muka. Melalui kajian mendalam akan diperoleh gambaran kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada proses pembelajaran tatap muka terbatas. Selanjutnya, guru dapat merancang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Berdasarkan uraian mengenai kemampuan pemahaman konsep dari beberapa ahli khususnya yang berkaitan dengan Pembelajaran Tatap Muka terbatas di masa pandemi covid-19 ini serta hasil prariset yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto, 2013) penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu dengan dengan data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (tes, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analitik data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena,

dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018). Menurut (Arikunto, 2013) subjek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi atau tes. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa materi pecahan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis berbentuk essay. Teknis Non Tes berupa wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

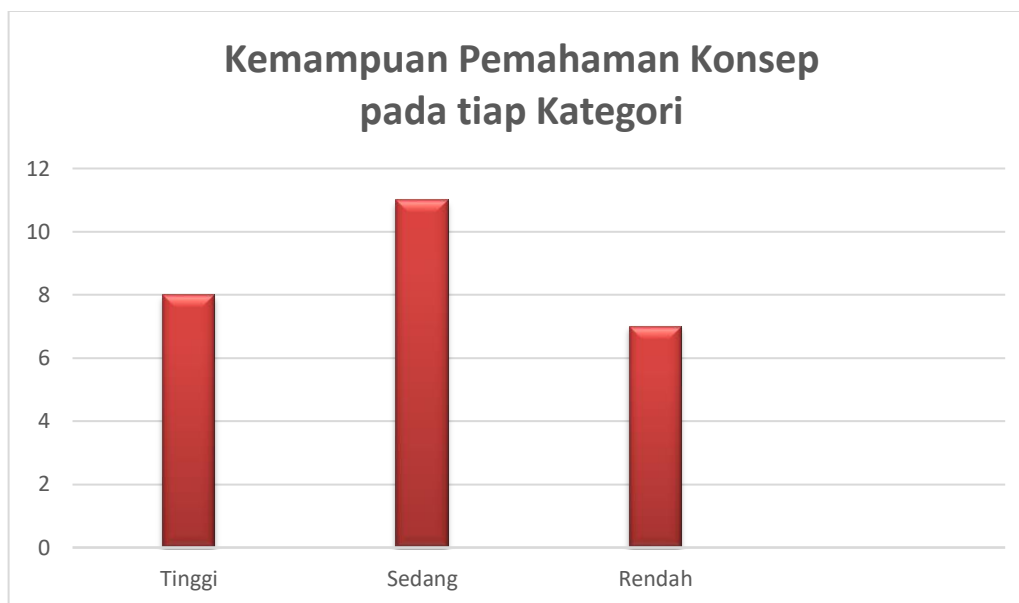
1. Analisis Data Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Masa Pandemi Covid-19

Hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika di kelas IV yang berjumlah 26 siswa SDN 3 Singkawang pada tanggal 13 Desember 2021. Penganalisisan hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang dilihat dari keseluruhan skor total dari ketiga indikator diperoleh data hasil kemampuan pemahaman konsep siswa yang dikelompokkan berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Tiap Kategori

Kategori	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata – Rata Nilai Tes
Rendah	$0 < N \leq 33,3$	7	231	33
Sedang	$33,3 < N \leq 66,6$	11	726	66
Tinggi	$66,6 < N \leq 100$	8	683	85,37
Total		26	1640	63,07
	Nilai Tertinggi			100
	Nilai Terendah			33
	Kategori Rata-Rata Tess			Sedang

Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang. Adapun diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika dari 26 siswa diperoleh data yaitu 8 siswa berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata 85,37, dan 11 siswa berada pada kriteria sedang dengan rata-rata 66 dan 7 siswa berada pada kriteria rendah dengan rata-rata 33. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 3 Singkawang dari 26 siswa berada pada kriteria sedang dengan rata-rata 63,07.

2. Analisis Data Tes dan Wawancara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Masa Pandemi Covid-19

Tabel 2. Hasil Analisis Tes dan Wawancara

No	Kategori	Deskripsi Hasil
1	Tinggi	Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori tinggi, berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kemampuan pemahaman konsep tinggi cenderung bisa menyelesaikan soal tes dengan benar sesuai dengan langkah-langkah pada masing-masing indikator yang telah dipelajari, siswa kemampuan pemahaman konsep tinggi juga merasa tidak masalah dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut tidak mengurangi keinginan siswa dalam belajar dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memahami dengan mudah

		karena kondisi kelas yang tertib dan mampu menyimak penjelasan guru serta memahami dengan cepat dan lebih fokus.
2	Sedang	Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori sedang, berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kemampuan pemahaman konsep sedang cenderung bisa menyelesaikan soal tes dengan benar sesuai dengan langkah-langkah pada masing masing indikator yang telah dipelajari walaupun dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas siswa dengan kategori pemahaman sedang mampu memahami materi yang disampaikan, namun terdapat kekeliruan karena tidak teliti sehingga mempengaruhi hasil jawaban siswa.
3	Rendah	Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori rendah, berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kemampuan pemahaman konsep rendah tidak bisa menyelesaikan soal tes dengan benar dan belum sesuai dengan langkah-langkah pada masing- masing indikator yang telah dipelajari, siswa dengan kemampuan pemahaman konsep rendah cenderung merasa tidak menyukai suasana kelas yang menjaga jarak akibat diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas sehingga siswa kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, hal tersebut sangat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemampuan pemahaman siswa rendah karena tidak bisa memahami materi hanya sekali menjelaskan saja dan harus berulang kali sedangkan siswa dirumah tidak lagi mengikuti les privat dan orangtua juga sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya.

Pembahasan

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep tinggi hasil tes menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal, pada soal nomor 1a, 1b, dan 1c. Siswa mampu menjawabnya berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar, siswa cenderung bisa menerima materi atau soal yang diberikan, baik yang disampaikan

walaupun proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep tinggi ini lebih mudah menangkap pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan, siswa lebih memahami dengan mudah karena kondisi kelas yang tertib dan mampu menyimak penjelasan guru serta memahami dengan cepat dan lebih fokus.

Salah satu alternatif seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pujiati et al., 2018) pada tahap wawancara peneliti mewawancarai 19 siswa yang ditemukan bahwa banyak diantara mereka hanya menguasai dua indikator pemahaman konsep yakni menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya sedangkan indikator lainnya masih belum bisa dipahami. Seperti penelitian yang disampaikan oleh Utami & Anitra (2020) penelitian yang dilakukan kepada subjek yaitu L-24 dan P-18 berdasarkan hasil jawaban menunjukkan bahwa untuk mengelompokkan permasalahan yang diberikan ke dalam bentuk pecahan dan yang bukan pecahan subjek dapat mengelompokkan dengan benar bilangan yang berbentuk pecahan dan yang bukan pecahan dari masalah yang diberikan. Ini berarti menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep pecahan.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Kategori Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep sedang hasil tes menunjukkan bahwa siswa bisa menyelesaikan soal, pada soal nomor 1a, 1b, dan 1c. Siswa mampu menjawabnya berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep siswa walaupun terdapat kekeliruan dan ketidaktelitian pada salah satu soal dari masing-masing jawaban siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar, siswa cenderung bisa menerima materi atau soal yang diberikan baik yang disampaikan walaupun proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep sedang ini lebih mudah menangkap pembelajaran namun sedikit merasa kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan, siswa juga kurang teliti dalam menjawab soal. Salah satu alternatif seperti penelitian yang diungkapkan oleh (Pujiati et al., 2018) pada tahap wawancara peneliti mewawancarai 19 siswa yang ditemukan bahwa banyak diantara mereka hanya menguasai dua indikator pemahaman konsep yakni menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya sedangkan indikator lainnya masih belum bisa dipahami. Seperti penelitian yang dilakukan oleh

(Onde et al., 2021) pada penelitian diambil dari 3 siswa yang melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini diketahui bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar yang melakukan pembelajaran daring selama pandemi ini masih baik dan tidak mengindikasikan penurunan, terlihat dari jawaban yang tuliskan oleh siswa pada tes yang diberikan.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Kategori Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep rendah hasil tes menunjukkan bahwa siswa tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar, pada soal nomor 1a, 1b, dan 1c siswa belum mampu menjawabnya berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep siswa. Dari perolehan data terlihat bahwa rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep siswa pada kategori rendah yaitu 1 dan 2. Dimana skor 2 pada indikator memberikan contoh bentuk pecahan dan bukan pecahan siswa dapat menjawab soal namun terdapat kekeliruan pada saat menentukan contoh dan bukan contoh, kemudian skor 1 pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis siswa dapat menjawab soal namun jawaban yang dituliskan kurang tepat karena siswa belum bisa merepresentasikan kembali kedalam bentuk matematika sesuai yang dimaksud pada soal kemudian pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu siswa tidak bisa menjawab soal dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan jawaban yang dimaksud pada soal.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik, siswa tidak bisa menerima materi atau soal yang diberikan karena proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep rendah ini tidak dapat menangkap pembelajaran dengan baik karena kurang memahami jika tidak berulang kali dijelaskan dan siswa juga tidak menyukai suasana kelas yang menjaga jarak, sehingga membuat siswa malu untuk bertanya pada guru dan takut bertanya kepada siswa lainnya karena menjaga jarak, siswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan karena tidak mengulang mempelajarinya di rumah karena orangtua sibuk bekerja.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Pujiati et al., 2018) pada tahap wawancara peneliti mewawancarai 19 siswa yang ditemukan bahwa banyak diantara mereka hanya menguasai dua indikator pemahaman konsep yakni menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya sedangkan

indikator lainnya masih belum bisa dipahami. Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh (Unaenah & Sumantri, 2019) berdasarkan analisis kemampuan pemahaman konsep melalui hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa hasil wawancara, observasi dan tes diketahui bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Beberapa siswa terlihat kebingungan ketika menjawab soal yang diberikan guru serta munculnya kekeliruan jawaban siswa yang berakibat salah dalam mengisi jawaban pada tes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep dan hasil wawancara diperoleh hasil deskripsi bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh dan mendukung karena siswa dapat memahami konsep pembelajaran matematika dengan kondisi kelas yang kondusif dan lebih fokus menyimak penjelasan guru. Sehingga diperoleh adanya kategori tingkat pemahaman konsep matematika yaitu tinggi dan sedang. Sedangkan untuk kategori rendah perlu adanya evaluasi dari orangtua untuk lebih memperhatikan anak di rumah agar mengulang kembali materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Reinika Cipta.
- Darsono. (2020). *Diagnosis dan Terapu Intoksikasi Salisilat dan Parasemol*. Universitas Kristen Maranatha.
- Kemendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Khasana, M. (2020). Dampak Pembelajaran Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 1(5), 158–166. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Pujiati, P., Kanzunnudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2278>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Prenada Media.

- Shofiah, N. F., Purwaningrum, J. P., & Fakhriyah, F. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring Dengan Aplikasi Whatsapp. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2683–2695. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.907>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111. <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/278124/analisis-pemahaman-konsep-matematis-siswa-kelas-5-sekolah-dasar-pada-materi-peca>
- Utami, C., & Anitra, R. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Gender pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education Berbantuan Alat Peraga PANDU. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 475–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2872>